

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
TATA NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI SEDERHANA DI
KELAS X SMA TRI BHAKTI PEKANBARU**

Camelia Situmorang¹, Maria Erna², Betty Holiwarni³
camelia_situmorang@yahoo.co.id 082389927086

**Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293**

***ABSTRAK** :Research about application of learning Model with Lottery Card has been conducted to improvement of student's learning achievement at compounds nomenclature and chemical reaction equation subject in SMA Tri Bhakti Pekanbaru. This research was quasi experimental with pretest-posttest design. The sample consist of two classes,class X sain 2 as the experiment class and class X Sain 1 as the control that randomly selected after normality and homogeneity test. Model learning with lottery card applied in X Sains 2. Data Analysis of data used t-test formula. Result of data preparation obtained $t_{count} > t_{table}$ is $2,79 > 1,67$ It means the application of learning model with lottery card can improve student achievement on the topic compounds nomenclature and chemical reaction equation at class X SMA Tri Bhakti Pekanbaru is 11,8%.*

Keyword: *Learning model With lottery Card, study achievement, compounds nomenclature and chemical reaction equation*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
POKOK BAHASAN TATA NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN
REAKSI SEDERHANA DI KELAS X SMA TRI BHAKTI
PEKANBARU**

Camelia Situmorang¹, Maria Erna², Betty Holiwarni³

camelia_situmorang@yahoo.co.id 082389927086

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

ABSTRAK : Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kartu arisan telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana di kelas X SMATri Bhakti Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol yang ditentukan secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Model pembelajaran kartu arisan diterapkan di kelas X IPA 2. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data akhir menggunakan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,79 > 1,67$ artinya pengaruh penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana di kelas X SMATri Bhakti Pekanbaru siswa sebesar 11,8%

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kartu Arisan Prestasi Belajar, Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Hartono, 2011).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru sebagai fasilitator dan motivator dapat mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan lain-lain. Disamping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya/ usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerjasama antara siswa satu dengan siswa lainnya (Sardiman, 2012).

Kimia merupakan mata pelajaran wajib yang diterima oleh siswa SMA/MA. Kimia mempelajari tentang materi, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi di dalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa kimia erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi kimia yang dipelajari siswa SMA/MA adalah tata nama senyawa dan persamaan kimia sederhana.

Nilai rata-rata ulangan siswa ajaran 2014/2015 pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan kimia sederhana belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 Adapun siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 60% dikarenakan pembelajaran yang ada kurang didominasi siswa sehingga siswa. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari salah seorang guru kimia kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara menyeluruh, dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa untuk belajar agar prestasi belajar dapat meningkat, salah satu model pembelajaran kartu arisan.

Model Kartu Arisan merupakan model yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disajikan oleh guru. Bagi sebagian orang, belajar makin efektif dan bermanfaat apabila dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan.

langkah-langkah pembelajaran model kartu arisan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu jawaban dengan ukuran 10 x 10 dan kertas pertanyaan dengan ukuran 5 x 5 tentang materi kimia yang dipelajari. Jawaban ditulis dalam kartu, sedangkan pertanyaan ditulis kertas kemudian digulung. Gulungan kertas pertanyaan dimasukkan kedalam gelas untuk diundi .
2. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing terdiri atas 3 - 4 orang secara heterogen.
3. Guru membagikan kartu jawaban kepada setiap kelompok.
4. Guru mengacak gulungan kertas soal, kemudian mengambil 1 gulung kertas selanjutnya, membacakan pertanyaan.
5. Guru memerintahkan kepada semua kelompok yang memiliki jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang dibacakan guru untuk tunjuk jari dan dapat menyampaikan jawabannya di depan kelas.

6. Jika jawaban sesuai dengan soal yang dibacakan oleh guru diberi poin 1
7. Bila tidak ada siswa yang tunjuk jari atau tunjuk jari lebih dari satu orang dan menjawab salah, Guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut menjawabtetapi salah /tidak menjawab diberi poin 0.
8. Guru menghitung perolehan poin dari tiap-tiap kelompok, menjumlahkannya dan mengumumkannya.
9. Guru memberi pertanyaan rebutan, jika terdapat jumlah poin yang sama pada dua kelompok atau lebih. Kelompok yang paling cepat dan menjawab pertanyaan rebutan itu dengan salah diberi poin 0 dan jika benar diberi poin 1. Kelompok yang memperoleh poin terbanyak mendapat tepuk tangan seluruh siswa dan reward dari guru.
10. Guru memberi motivasi selama kegiatan tersebut dengan cara memberi pujian, tepuk tangan, acungan jempol, menepuk pundak, senyuman, anggukan kepala kepada mereka yang tepat menjawab maupun kurang tepat menjawab pertanyaa.

(Pudjo Suprayogo, 2009)

Penggunaan model pembelajaran kartu arisan dinilai efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Pudjo Suprayogo (2009), bahwa model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan Prestasi belajar 94%. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Kartu Arisan pada Pokok Bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana diKelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru dan Menentukan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana dengan penerapan model pembelajaran Kartu Arisan di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tri Bhakti Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2013/2014. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 Februari - 18 Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 4 kelas. Sampel diambil sebanyak dua kelas yang homogen dari keempat kelas, selanjutnya ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diacak, maka didapatkan kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Randomized control group pretest-posttest*. Rancangan penelitian menurut Nazir (2003), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

| Kelas | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|-----------|-----------------|
| Eksperimen | T ₀ | X | T ₁ |
| Kontrol | T ₀ | - | T ₁ |

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen

T₀ : Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

T₁ : Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

- a) Penyusunan perangkat penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi.
- b) Mempersiapkan kertas yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban
- c) Mempersiapkan instrument pengumpulan data yaitu soal homogenitas dan *pretest/posttest*.
- d) Melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk kedua kelas dengan mengolah nilai *pretest*.
- e) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diuji normalitas dan homogenitasnya.
- f) Membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen untuk kelas eksperimen berdasarkan nilai homogenitas materi prasyarat kemudian mensosialisasikan kepada siswa aturan-aturan dalam model pembelajaran kartu arisan.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dimana pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kartu arisan sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode ceramah terlihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran.

| Kegiatan Kelas Kontrol | Kegiatan Kelas Eksperimen |
|---|--|
| Kegiatan Awal | Kegiatan Awal |
| a. Guru menyampaikan prasyarat kepada siswa. | a. Guru menyampaikan prasyarat kepada siswa. |
| b. Guru memotivasi siswa. | b. Guru memotivasi siswa. |
| c. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran | c. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran |
| Kegiatan Inti | Kegiatan Inti |
| a. Guru menjelaskan materi pelajaran | a. Guru menjelaskan materi secara umum |
| b. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan membimbing siswa mengerjakan LKS secara individu. | b. Setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. |
| c. Guru minta duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan. | c. Dengan bimbingan guru, siswa ditugaskan mengerjakan LKS tersebut. |
| d. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan LKS dalam forum kelompok | d. Guru bersama siswa membahas soal LKS yang telah telah dikerjakan. |
| e. Guru bersama siswa membahas soal LKS yang telah telah dikerjakan. | e. Guru membagikan kartu jawaban secara acak dan |
| f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. | |

| | |
|--|---|
| | <p>memberikan waktu 2 menit untuk berdiskusi</p> <p>f. Setelah membahas LKS, guru menerapkan model pembelajaran kartu arisan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan masing-masing kelompok memberikan kartu jawaban secara acak dan memberikan waktu 2 menit untuk berdiskusi 2. Guru meminta setiap kelompok untuk menentukan soal yang sesuai dengan kartu jawaban tersebut 3. Guru mengacak gulungan kertas soal dan mengambil 1 gulungan dan membacakan soal 4. Siswa tunjuk jari yang mempunyai jawaban yang sesuai dengan soal yang dibacakan tadi 5. Guru memberi poin kepada kelompok yang unjuk jari dan jawaban yang sesuai dengan soal yang dibacakan guru dan menghitung poin yang diperoleh setiap kelompok dan mengumumkan poin yang diperoleh setiap kelompok |
|--|---|

| | |
|--|---|
| Kegiatan Akhir | Kegiatan Akhir |
| a. Guru bersama-sama dengan siswa merangkum secara keseluruhan materi pelajaran yang telah dipelajari. | a. Guru bersama-sama dengan siswa merangkum secara keseluruhan materi pelajaran yang telah dipelajari. |
| b. Guru memberikan evaluasi. | b. Guru memberikan evaluasi. |

3. Tahap Analisis Data

- **Prasyarat Analisis**

- a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Data awal pada penelitian ini diuji normalitasnya dengan persamaan uji normalitas *Lilliefors* (Agus Irianto, 2003) dengan kriteria pengujian ($\alpha =$

0,05). Setelah data dimasukkan maka akan diperoleh harga L_{maks} yang akan dibandingkan dengan harga L_{tabel} . Dimana harga L_{tabel} diperoleh dengan rumus :

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

(Agus Irianto, 2003)

b. Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah hasil nilai siswa yang diperoleh dari uji *pretest* yang diuji dengan menggunakan rumus uji-t. Untuk menentukan rumus uji-t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, maka perlu diuji dahulu varians kedua sampel.

Untuk menghitung varians dari masing-masing sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)} \quad \text{dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2 (n_2 - 1)}$$

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , dimana ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$, dan kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan menguji kesamaan rata-rata (uji dua pihak) menggunakan rumus uji-t berikut : $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$

dengan standar deviasi gabungan (S_g) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan kriteria probabilitas $1 - \frac{1}{2} \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan kedua sampel dikatakan homogen.

(Nana Sudjana, 2005)

c. Uji Hipotesis

Rumus uji t pihak kanan digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk uji-t pihak kanan ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1 - 1)} \quad \text{dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

Kriteria pengujian bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dengan model penerapan model pembelajaran kartu arisan lebih besar daripada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa penerapan model pembelajaran kartu arisan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan kriteria probabilitas $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

(Nana Sudjana, 2005)

2. Peningkatan Prestasi Belajar

Untuk menentukan derajat peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ sehingga menjadi } r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Besarnya peningkatan prestasi (koefisien penentu) didapat dari :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

(Nana Sudjana, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Data-data tersebut diketahui berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas dengan *Liliefors*. Uji ini dilakukan pada data hasil uji homogenitas, data *pretest* dan data *posttest*.

a. Uji Normalitas untuk Data Materi Prasyarat

Hasil uji normalitas nilai hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa pada sampel 1 diperoleh $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,085 < 0,152$ dan sampel 2 $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,157 < 0,1590$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal, sehingga data hasil uji homogenitas ini dapat digunakan selanjutnya untuk uji homogenitas.

b. Uji Normalitas untuk Data *Pretest*

Hasil uji normalitas *pretest* dapat dilihat pada eksperimen diperoleh $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,042 < 0,159$ dan kontrol $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,099 < 0,164$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal.

c. Uji Normalitas untuk Data *Posttest*

Hasil uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel beDari Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada eksperimen diperoleh $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,0768 < 0,1590$ dan kontrol $L_{maks} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,112 < 0,164$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal. Data *pretest* dan *posttest* yang telah terdistribusi normal dapat digunakan selanjutnya untuk uji hipotesis.

2. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai hasil tes materi prasyarat yang telah terdistribusi normal. Data ini terlebih dahulu diuji variansnya perolehan nilai $F_{hitung} = 1,01$ dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dengan $dk_{(33,30)}$ dari daftar distribusi frekuensi F adalah 1,79, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,01 < 1,79$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama (homogen), sehingga uji kesamaan rata-rata dapat dilakukan .

3. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t satu pihak, yaitu uji t pihak kanan, hipotesis diterima jika memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ yaitu 0,95. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 2,79$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$, berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,79 > 1,67$), maka hipotesis diterima, artinya penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana di kelas X.

Peningkatan prestasi belajar siswa diketahui dari Hasil analisis uji hipotesis didapat $t_{hitung} = 2,79$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,79 > 1,67$ yang berarti Penerapan model Pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pokok Bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana dengan besar pengaruh terhadap peningkatan prestasi sebesar 11,8%.

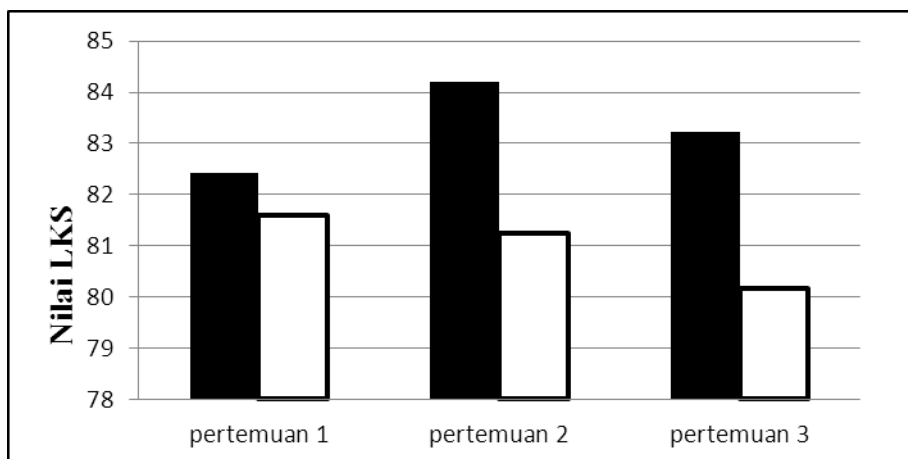
Prestasi belajar siswa dapat meningkat karena pada proses pembelajaran siswa diajak bermain dengan kartu jawaban sehingga membuat siswa tidak jenuh, tidak bosan, suasana pembelajaranpun menjadi lebih hidup dan menyenangkan, siswa tampak lebih antusias (aktif) dalam belajar. Dibuktikan pada saat siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru yaitu berupa kartu jawaban, siswa dengan cepat mencari soal yang sesuai dengan kartu jawaban.

Sebelum diterapkan model pembelajaran kartu arisan, siswa kelas eksperimen berdiskusi dengan teman sekelompok mengerjakan LKS untuk membentuk pemahaman sendiri melalui interaksi dengan siswa lain maupun dengan guru serta berbagi informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan sehingga soal-soal pada LKS dapat diselesaikan secara bersama-sama. Sesuai yang diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono (2006), bahwa dengan adanya interaksi antara anggota dalam suatu kelompok dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Langkah selanjutnya adalah bermain kartu arisan. Guru memulai permainan dengan membagi siswa pada 4 kelompok, Selanjutnya guru membagikan kartu yang berisi jawaban kemasing-masing kelompok. Pemberian kartu jawaban mengaktifkan pemikiran siswa untuk mencari soal dengan terlebih dahulu, setelah guru membacakan soal yang telah diacak kemudian siswa yang memegang kartu jawaban dari soal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini (2008) bahwa gerakan fisik dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

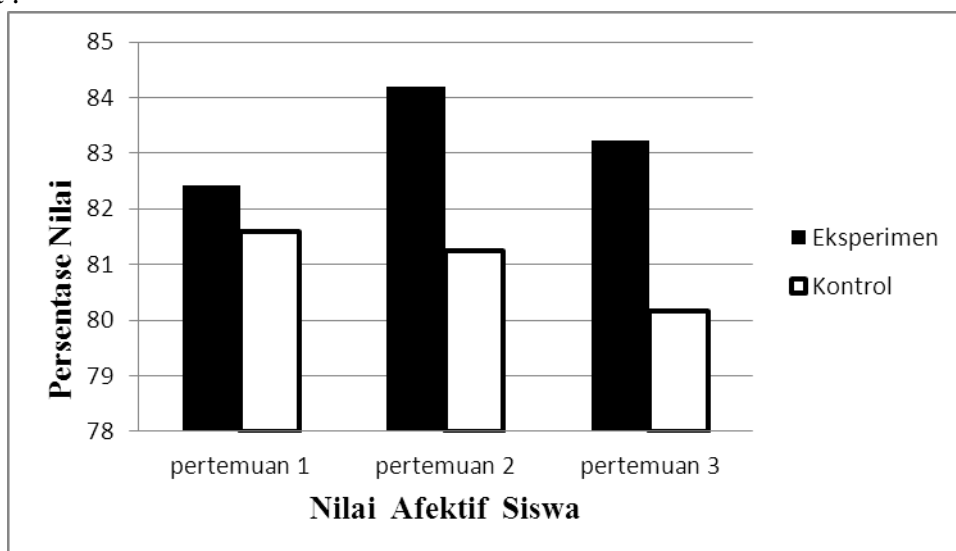
Hasil penelitian, diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif daripada siswa di kelas kontrol, terlihat dari kemauan siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, keaktifan bertanya ataupun menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, saling membantu dalam menyelesaikan masalah sedangkan kelas kontrol hanya sebagian siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Kepahaman siswa terhadap materi pembelajaran terlihat dari Nilai rata-rata LKS yaitu nilai LKS, kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai LKS siswa kelas kontrol pada setiap pertemuannya. Terlihat dari tabel berikut:



Tabel 7. Nilai Rata-Rata LKS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kepahaman siswa terhadap materi pembelajaran terlihat juga dari nilai afektif siswa eksperimen lebih tinggi dari pada nilai afektif kelas kontrol terlihat dari tabel berikut :



Tabel 8. Nilai Afektif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dikarenakan pada proses pembelajaran, kelas kontrol sebagian besar siswa pasif dan hanya terlihat beberapa orang yang mengajukan pertanyaan. Kurangnya tantangan dalam belajar menyebabkan siswa malas berpikir sehingga siswa tidak termotivasi dan kurang aktif, sesuai dengan pendapat Jensen (2011) bahwa keaktifan siswa yang rendah disebabkan siswa kurang menggunakan kemampuan berpikir dalam belajar.

Slameto (2010) menyatakan bahwa bila siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka ia akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru.
2. Besarnya sumbangsih pengaruh yang diberikan untuk peningkatan prestasi belajar dengan Penerapan model pembelajaran kartu arisan adalah sebesar 11,8%.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan penulis adalah kepada guru mata pelajaran kimia untuk dapat menerapkan model pembelajaran kartu arisan khususnya pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Zaini Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryan. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Suprayogo, Pudjo, 2009, *Pembelajaran Model Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Ungkaran Tahun 2009-2010*, *Jurnal DIDAKTIKA Tahun 1 N o. 2*, Semarang.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito